



PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN DENGAN KUALITAS PENDAMPING DAN KUALITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOTA MAKASSAR

Saharuddin¹ dan Syarifuddin²

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Indonesia
Email : sahar310576@gmail.com¹, syarifuddin.se.msi@gmail.com²

Info Artikel :

Diterima : 25 Juni 2022

Disetujui :

Dipublikasikan :

ABSTRAK

Kata Kunci:

Kemiskinan,
Pendamping
Program
Keluarga
Harapan,
Pemberdayaan,
Kesejahteraan

Keywords:

Poverty, Family
Hope Program
Facilitator,
Empowerment,
Welfare

Latar Belakang: Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin dengan Kualitas Pendamping dan Kualitas Program Keluarga Harapan dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Makassar sebagai. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) Kualitas Program Keluarga Harapan dalam Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat di Kota Makassar, (2) Kualitas Program Keluarga Harapan dalam mewujudkan pemberdayaan secara efektif, (3) Faktor yang menyebabkan Kualitas Pendamping Program Keluarga Harapan belum berjalan secara efektif dalam mewujudkan Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat di Kota Makassar, (4) Kualitas Pendamping Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat Miskin di Kota Makassar. **Metode:** Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subyek penelitian adalah Pendamping Program Keluarga Harapan dan Keluarga Penerima Manfaat di Kota Makassar sedangkan Obyek dalam penelitian ini adalah Program Keluarga Harapan. Pada teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara langsung (Interview), questionnaire, observasi sedangkan metode Analisis dilakukan melalui reduksi data, display dan verifikasi. **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas Program Keluarga Harapan terbukti dapat mewujudkan pemberdayaan Keluarga penerima Manfaat melalui bantuan Pendidikan, Kesehatan, Kesejahteraan Sosial Disabilitas Berat dan Lanjut Usia, Meningkatkan Kualitas SDM Pendamping Sosial melalui Program Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) serta Bimbingan Teknis dan Bimbingan Pemantapan Pendamping, Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin melalui Bantuan Program e-Warung Kelompok Usaha Bersama dan Usaha Ekonomi Produktif meskipun kualitas pendamping sosial program keluarga harapan belum berjalan efektif dalam melakukan Pemberdayaan keluarga penerima manfaat

ABSTRACT

Background: Improving the Welfare of the Poor with the Quality of Facilitators and the Quality of the Family Hope Program in Community Empowerment in Makassar City as. **Objectives:** This study aims to determine (1) the quality of the Family Hope Program in Empowering Beneficiary Families in Makassar City, (2) the quality of the Expected Family Program in realizing empowerment effectively, (3) the factors that

cause the Quality of the Family Hope Program Facilitator to not run effectively in realizing the Empowerment of Beneficiary Families in Makassar City, (4) Quality of Family Hope Program Facilitators in improving the Welfare of the Poor in Makassar City. Method: Qualitative research with descriptive method. The research subject is the Family Hope Program Facilitator and Beneficiary Families in Makassar City, while the object of this research is the Expected Family Program. In the technique of data collection is done through direct interviews (interviews), questionnaires, observations while the analysis method is done through data reduction, display and verification. Conclusion: The results of the study show that the quality of the Family Hope Program is proven to be able to realize the empowerment of beneficiary families through education, health, social welfare assistance for severe and elderly people with disabilities, improve the quality of human resources for social assistance through the Family Capacity Building Program (P2K2) as well as Technical Guidance and Stabilization Guidance. Facilitator, Improving the Welfare of the Poor through the E-Warong Program Assistance for Joint Business Groups and Productive Economic Enterprises, although the quality of the social assistance program for the family of hope has not been effective in empowering beneficiary families

PENDAHULUAN

PKH diperuntukkan bagi keluarga sangat miskin dan rentan yang terdaftar dalam basis data terpadu program penanggulangan kemiskinan yang memiliki komponen pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial (Sitepu, Kadir, & Dewi, 2019). Dalam PKH ada pemberdayaan diberikan kepada KPM yang tujuannya adalah supaya KPM bisa sejahtera mandiri saat tidak lagi menjadi peserta PKH, selain itu PKH juga menyelenggarakan program Family Development Session atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga sebagai intervensi perubahan perilaku Keluarga Penerima Manfaat yang menjadi peserta PKH dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait pentingnya pendidikan, akses layanan kesehatan dan gizi, bagaimana mengelola keuangan keluarga, sistem perlindungan anak serta kesejahteraan lansia dan disabilitas berat dengan harapan terjadi proses belajar bersama secara sistematis, terencana dan berkelanjutan sehingga terjadi perubahan perilaku dan sikap KPM (Rismana, 2020). Bantuan-bantuan sosial yang terintegrasi dengan berbagai program perlindungan sosial, jaminan sosial, rehabilitasi sosial dan pemberdayaan sosial diintegrasikan melalui PKH sebagai salah satu program prioritas nasional dan berfungsi sebagai poros penanggulangan kemiskinan.

Dalam rangka menghilangkan ketergantungan penerima bantuan sosial, Kemensos tidak hanya sekedar menjalin kerjasama dengan Kementerian Perindustrian menyalurkan bantuan bagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE), tetapi juga akan menjembatani kebutuhan pengusaha melalui hasil produksi dari KUBE, sehingga ke depan penerima bantuan sosial dapat menjalankan usaha secara mandiri dan memiliki jalur untuk memasarkan hasil usahanya (Sasono, 1998). Beberapa Keluarga Penerima Manfaat telah memasarkan usaha melalui jalur online, Harapannya agar KPM yang telah berhasil dan sukses memberi motivasi kepada KPM lainnya untuk melakukan hal yang sama dan keluar dari kepesertaan (graduasi mandiri). PKH melakukan inovasi dengan transformasi sistem penyaluran bantuan sosial non tunai menggunakan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) layaknya ATM adalah inovasi sosial 4.0 merupakan upaya untuk membangun infrastruktur yang berketahanan, mendorong industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan. Hanya dengan menggunakan satu kartu, penerima bantuan sosial dapat melakukan penarikan tunai, membayar tagihan, menabung ataupun menebus Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Kesejahteraan tidak hanya perorangan saja, akan tetapi secara menyeluruh anggota keluarga yang menjadi peserta PKH, sehingga perlu adanya program Pemberdayaan masyarakat yang berarti, dengan program tersebut ditambah dengan pendamping yang memiliki SDM yang unggul, sehingga Keluarga Penerima manfaat dapat meraih Keluarga sejahtera (Ramadhan & Broto, 2019).

Kemiskinan merupakan masalah pokok yang hampir dihadapi oleh semua Negara termasuk Indonesia. Kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat mendasar yang mempengaruhi sendi-sendi kehidupan manusia secara menyeluruh. Penanganannya tidak bergantung kepada seorang atau sekelompok orang akan tetapi bergantung bagaimana kesiapan kita bersama (Adile, 2016). Tanpa adanya kesiapan baik dari semua pihak khususnya pengambil kebijakan, maka kemiskinan akan tetap lamban penanggulangannya. Kalau ditunjang dengan sarana dan prasarana yang baik, dan melahirkan peningkatan kualitas SDM, serta komitmen para pihak terkait maka kemiskinan akan dapat teratasi secara bertahap (Sudrajat, 2017). Kemiskinan merupakan issue strategis dalam pembangunan di suatu Negara, namun kemiskinan sering kali menjadi hambatan bagi negara di dunia dalam proses pembangunan seperti di Indonesia.

Adapun peluang pendamping sosial PKH, dengan adanya FDS atau Program Peningkatan Kemampuan Keluarga, Bimbingan Teknis (BIMTEK) dan Bimbingan Pemantapan (BIMTAP) serta Sistem Pengaduan Masyarakat (SPM) sehingga para pendamping sosial PKH dapat menerapkan dan mengembangkan kemampuan SDM dalam memberdayakan Keluarga Penerima Manfaat yang menjadi dampingannya dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraannya melalui berbagai program Pemberdayaan sehingga meraih keluarga sejahtera serta Program pemberdayaan melalui kualitas Pendamping dan kualitas program Keluarga Harapan (Sueca, 2020). Pendamping sosial PKH ini diharapkan dapat memberikan penyadaran kepada keluarga miskin khususnya dalam meningkatkan Kesejahteraan KPM yang berada di Kota Makassar. Dari pemetaan sosial dan evaluasi program yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan adanya kualitas pendamping serta keinginan tinggi dari para pendamping sosial PKH agar meningkatkan kesejahteraan bagi KPM kalau tidak ditunjang dengan manajemen kelembagaan organisasi dan kebijakan yang maksimal (Muhamad Isa, 2016). Hal ini dibuktikan dengan adanya pertentangan yang terjadi antara kebijakan dan kurangnya partisipasi dari para Pendamping Sosial PKH untuk membantu menerapkan atau membuat ide dan gagasan cerdas untuk mencapai tujuan program yang diharapkan, sehingga peneliti mencoba mengangkat judul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin dengan Kualitas Pendamping dan Kualitas Program Keluarga Harapan dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Makassar”

Jenis pendekatan penelitian bersifat Kualitatif fenomenologis yaitu dengan memandang realitas yang ditampakkan oleh seseorang sebagai refleksi dan realitas-realitas lain yang tidak berdiri sendiri. Campbell (1994:86), mengatakan bahwa “realitas yang ditampakkan individu sebenarnya adalah refleksi dari pengalaman sosialnya, kesadaran akan dirinya sendiri dan kesadaran akibat berinteraksi dengan individu lain”. Menurut (Hessenauer & Zastrow, 2013) fenomenologi “adalah upaya untuk memahami sudut pandang orang pertama”. Secara literal, fenomenologi adalah studi terkait segala sesuatu yang tampak bagi seseorang didalam pengalaman subyektif atau bagaimana orang tersebut mengalami segala sesuatu di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif/Deskriptif peneliti ini dilakukan dengan subyek penelitian Program keluarga Harapan (PKH) dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kota Makassar yaitu mengisi kuesioner yang didedarkan sebanyak 75 responden dengan populasi 15 kecamatan di kota Makassar serta sampling 45 Keluarga Penerima Manfaat dan 30 Pendamping Program Keluarga Harapan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Moleong (2009:3) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Metode kualitatif dipilih dengan harapan dapat diperoleh data yang sebenar-benarnya dan mampu mengkaji masalah penelitian secara mendalam sehingga diperoleh hasil yang diharapkan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Rukajat, 2018). penelitian dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk mengetahui gejala, fakta atau kejadian secara akurat dan sistematis mengenai sifat populasi dan daerah tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat kerangka pikir tersebut diatas menunjukkan bahwa dapat menjelaskan dengan upaya pendamping dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kualitas pendamping PKH dengan kualitas program Keluarga Harapan (PKH) sudah ada, hanya saja perlu cara tersendiri untuk menjalankan aktivitasnya dan bisa saja terjadi pada individu, sistem kerja, atau manajemen organisasi, dimana pada aktivitas tersebut terdiri atas beberapa proses sehingga kualitas pendamping dapat melaksanakan program pemberdayaan masyarakat keluarga penerima manfaat (KPM) secara baik untuk mencapai kesejahteraan yang diinginkan bersama (Rahman & Hilmi, 2021). Untuk meningkatkan kualitas pendamping sosial agar keluarga penerima manfaat (KPM) dapat diberdayakan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) meliputi indikator pokok yaitu:

Dari sisi indikator tercapainya Kualitas Pendamping Sosial (SDM) PKH :

1. Family Development session/Program Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)
2. Bimbingan Teknis dan Bimbingan Pemantapan (BIMTEK & BIMTAP)
3. Sistem Pengaduan Masyarakat (SPM)

Dari sisi indikator tercapainya kualitas Program Keluarga Harapan (PKH) :

1. Pendidikan
2. Kesehatan
3. Kesejahteraan sosial (Lansia dan Disabilitas Berat)

Indikator peningkatan Kesejahteraan masyarakat Miskin adalah akses permodalan, meningkatkan kualitas produk dan akses pemasaran, mengembangkan keterampilan layanan usaha, serta mengembangkan kewirausahaan dan kemitraan.

Menurut BPS (Sjafari, 2014 : 48) indikator untuk menentukan kesejahteraan rakyat yaitu antara lain:

- a. Kependudukan

Pengaruh pertumbuhan penduduk diantaranya terlihat pada komposisi, usia dan distribusi penduduk. Semakin rendahnya proporsi penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas), semakin rendah angka beban ketergantungan, sehingga memberi kesempatan usia produktif untuk meningkatkan kualitas personalnya, sedangkan jumlah penduduk yang besar merupakan sumber daya tetapi kemudian akan menjadi beban jika mutunya rendah karena akan menimbulkan masalah seperti pengangguran karena ketidakmampuan mengakses pekerjaan yang layak.

b. Kesehatan dan Gizi

Tingkat kesejahteraan masyarakat, juga dilihat dari angka kematian bayi dan harapan hidup. Artinya, angka kematian bayi menurun dan meningkatnya angka harapan hidup mengindikasikan meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat merupakan salah satu indikator kesejahteraan rakyat. Kemampuan baca tulis dan rata-rata lama sekolah penduduk adalah ukuran mendasar.

d. Ketenagakerjaan

Indikator kesejahteraan rakyat dapat dilihat dari partisipasi angkatan kerja (usia 15-64 tahun) adalah proporsi penduduk usia kerja ke dalam angkatan kerja yang bekerja atau mencari pekerjaan.

e. Taraf dan Pola Konsumsi

Indikator untuk mengetahui taraf dan pola konsumsi adalah tingkat pendapatan dan pengeluaran pangan dan non pangan.

f. Perumahan dan Lingkungan

Perumahan dan lingkungan juga dijadikan sebagai indikator kesejahteraan rakyat, dapat diasumsikan bahwa semakin baik fasilitas yang dimiliki maka semakin sejahtera rumah tangga yang menempati rumah tersebut.

g. Sosial Budaya

Sosial budaya adalah salah satu aspek kesejahteraan yang memiliki cakupan yang amat luas. Semakin banyak orang memanfaatkan waktu untuk melakukan kegiatan sosial budaya maka akan dikatakan kesejahteraannya semakin meningkat.

Indikator Pemberdayaan Masyarakat adalah dapat mencari penghasilan sendiri, membantu ekonomi keluarga, mendapatkan ilmu banyak tentang pelatihan-pelatihan, mengubah gaya hidup.

Dari tabel 4.4.1 didapatkan bahwa terdapat 10 informan menunjukkan.

TABEL. 4.4.1 DATA HASIL WAWANCARA INFORMAN

NO.	RESPONDEN/INFORMAN	PENDAMPING/ KPM	USIA (TAHUN)	SETUJU/ TIDAK
1.	Drs. Ahmad Nasrullah	Pendamping	54	Setuju
2.	AM. Tahir Rahman, S.Sos.,MH	Pendamping	47	Setuju
3.	Firman Mustafa, SE	Pendamping	38	Setuju
4.	Darmawati, SE	Pendamping	53	Setuju
5.	Hari ashari, S.Sos., M.Si.	Pendamping	35	Setuju
6.	Muslimin, S.Pd	Pendamping	36	Setuju
7.	Hastia Syamsul	KPM	53	Setuju
8.	Mawar	KPM	45	Setuju
9.	Hajrah	KPM	44	Setuju
10.	Lilis	KPM	43	Setuju

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Dari informen tersebut diatas menyatakan bahwa Suatu program akan berjalan dengan baik jika didukung oleh manajemen organisasi yang efektif, kebijakan pemerintah serta pendamping yang berkualitas, ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kualitas pendamping program dalam pemberdayaan masyarakat.

Salah satu mekanisme kegiatan Program Keluarga Harapan (PKH) antara lain adalah pertemuan awal, sosialisasi, Penyaluran bantuan, pemberian pelayanan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial dan verifikasi komitmen.

Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) berfungsi sebagai fasilitasi, Mediasi dan Advokasi yang kegiatan pendampingannya meliputi : 1) Pertemuan Awal/Validasi, 2) Pertemuan Peningkatan kemampuan Keluarga (P2K2), 3) Bantuan Sosial PKH Tepat jumlah dan tepat sasaran, 4) Verifikasi Komitmen anggota KPM PKH pada Faskes, Fasdik dan Faskesos, 5) Laporan berkala kepada Pelaksana Program Keluarga Harapan (PPKH), 6) Pertemuan berkala bersama PPKH, 7) Menghimpun dan melaporkan pengaduan masyarakat ke PPKH, 8) Memotivasi KPM menggunakan Dana secara tepat dan produktif, 9) Memastikan KPM memperoleh Bantuan Komplementer, 10) Pemutakhiran data KPM secara berkala.

Untuk menggambarkan mekanisme dalam program keluarga harapan maka peneliti menggunakan pendekatan manajemen untuk mengukur indikator tersebut. Terdiri dari bagaimana kualitas pendamping Sosial PKH dalam pemberdayaan keluarga penerima manfaat (KPM) (Udayana, 2016). Kualitas Program Keluarga Harapan (PKH) dan pelaksanaan dalam mekanisme Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dilihat dari tabel tersebut dari 15 kecamatan di kota makassar maka dengan ini tabel yang tertera dibawah ini adalah jumlah keluarga penerima manfaat (KPM) dan jumlah pendamping PKH serta jumlah besaran bantuan PKH perkecamatan di Kota Makassar data diperoleh dari hasil Final Closing tahap ke-4 tahun 2019 melalui aplikasi e-pkh.kemsos.go.id

Daftar Tabel 4.4.2
Prosentase Jumlah KPM setiap Kecamatan di Kota Makassar

No.	Kecamatan	Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (2019)	Jumlah Keluarga Miskin/KK (2017)	Prosentase (%)
1.	Tallo	2.990	6.881	43,45
2.	Panakukang	1.792	5.000	35,84
3.	Biringkanaya	1.932	4.847	39,85
4.	Tamalanrea	1.119	2.088	53,59
5.	Rappocini	1.505	4.417	34,07
6.	Makassar	1.707	3.886	43,92
7.	Tamalate	3.692	8.123	45,45
8.	Mariso	1.137	2.706	42,01
9.	Mamajang	735	1.620	45,37
10.	Manggala	1.438	3.692	38,94
11.	Ujung tanah	2.004	4.465	44,88
12.	Wajo	171	417	41,00
13.	Ujung pandang	186	463	40,17
14.	Bontoala	689	1.922	35,84
15.	Sangkarang	107	0	0
Jumlah		21.204	50.527	41,96

Sumber :Data PPKH Kota Makassar (FC.03.19) dan TKPKD 2017

Daftar Tabel 4.4.3
Jumlah Pendamping PKH Kota Makassar

No.	Kecamatan	Jumlah Pendamping PKH
1.	Tallo	7 orang
2.	Panakukang	6 orang
3.	Biringkanaya	7 orang
4.	Tamalanrea	4 orang
5.	Rappocini	4 orang
6.	Makassar	5 orang
7.	Tamalate	11 orang
8.	Mariso	3 orang
9.	Mamajang	3 orang
10.	Manggala	5 orang
11.	Ujung tanah	3 orang
12.	Wajo	1 orang
13.	Ujung pandang	1 orang
14.	Bontoala	2 orang
15.	Sangkarrang	2 orang
Jumlah		64 orang

Sumber : Data PPKH Kota Makassar (Desember 2019)

Daftar Tabel 4.4.4
Jumlah Bantuan PKH Kota Makassar

No.	Kecamatan	Jumlah Bantuan PKH
1.	Tallo	2.600.975.000
2.	Panakukang	1.536.825.000
3.	Biringkanaya	1.675.750.000
4.	Tamalanrea	956.900.000
5.	Rappocini	1.254.700.000
6.	Makassar	1.328.075.000
7.	Tamalate	3.126.150.000
8.	Mariso	1.005.650.000
9.	Mamajang	670.625.000
10.	Manggala	1.296.575.000
11.	Ujung tanah	1.615.300.000
12.	Wajo	158.175.000
13.	Ujung pandang	147.475.000
14.	Bontoala	629.625.000
15.	Sangkarrang	77.825.000

Sumber : Data PPKH Kota Makassar (FC.03.19)

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil wawancara mendalam dari 10 informan yang pernah mengalami masa sekarang setelah lebih dari beberapa tahun lamanya, menunjukkan bahwa ada beberapa hubungan yang saling terkait yang dapat mempengaruhi diantaranya kualitas pendamping dengan kualitas Program Keluarga Harapan (PKH) yang dapat memberdayakan masyarakat miskin keluarga penerima manfaat (KPM) dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) (Mahmud, Gosal, & Kairupan, 2019). Pada penelitian ini merupakan salah satu hubungan yang saling mempengaruhi masa sekarang seperti yang tampak pada tabel 1, informan menyebutkan bahwa dengan kualitas pendamping program PKH dapat membantu masyarakat dalam meningkatkannya bukan saja dari bantuan pemerintah akan tetapi bisa mandiri dan tidak bergantung pada bantuan tersebut. ketidak efektifan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan usia responden Sehingga timbul beberapa pemikiran seperti; merasa bingung dalam melakukan aktivitas maka dengan ini berdasarkan usia pendamping pkh dan kpm, penelitian ini dalam tabel tersebut menjelaskan hasil menurut responden dilampiran daftar tabel terlampir :

Tabel 4.4.5
Karakteristik Responden (KPM) Berdasarkan Pendidikan

Keterangan Tingakt Pendidikan	Responden Keluarga Penerima Manfaat (Orang)	Persentase (%)
SMP/Sederajat	39	58,00
SMA/Sederajat	6	42,00
Jumlah	45	100,00

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel 4.4.6
Karakteristik Responden (Pendamping) Berdasarkan Pendidikan

Keterangan Tingakt Pendidikan	Responden Pendamping PKH (Orang)	Persentase (%)
Stratas Satu (S1)	27	47,00
Stratas Dua (S2)	3	53,00
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel 4.4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Responden	%
16-18 tahun	2	11,01
19-21 tahun	5	28,00
22-24 tahun	5	28,09
25 tahun ke atas	63	32,90
Jumlah	75	100,00

Sumber : Data primer yang diolah

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam mewujudkan keluarga sejahtera khususnya di kota makassar di 15 kecamatan berdasarkan kajian dan analisis pelaksanaan program melalui pendamping sosial PKH ini dilihat berdasarkan kualitas program berupa sistem dengan merujuk pada parameter bagaimana kerangka kerja serta aturan dan kebijakan dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan, selanjutnya dilihat dari kualitas pendamping PKH, organisasinya dengan melihat bagaimana manajemen, struktur organisasi, proses pengambilan keputusan, prosedur dan mekanisme, fasilitas serta jaringan-jaringan organisasi yang terbentuk kemudian faktor kritis individunya itu sendiri dengan parameter sejauhmana pengetahuan individu itu terhadap penerapan kualitas pendamping sosial PKH, keterampilan individu KPM serta tingkah laku dan pengelompokkan pekerjaan agar dapat secara efektif sehingga yang muncul dari setiap individu dapat terakomodir dengan baik (Musthofa, 2008). Dari hasil pembahasan diatas dan melalui wawancara dan dokumentasi informan yang telah dikaji datanya secara mendalam bahwa kualitas pendamping PKH dalam menerapkan kualitas program keluarga harapan melalui program pemberdayaan social dan pemberdayaan ekonomi sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dalam hal ini Keluarga Penerima Manfaat yang menjadi peserta Program Keluarga Harapan, walaupun belum semua pendamping dapat melakukan hal secara merata di seluruh wilayah Kota Makassar dalam menerapkan program pemberdayaan ekonomi akan tetapi pemberdayaan secara sosial sudah efektif dilakukan di semua pendamping PKH di wilayah Kota Makassar yang dibuktikan dengan hasil monitoring dan evaluasi kinerja pendamping setiap tahunnya melalui penilaian kinerja oleh Pelaksana Program Keluarga Harapan (PPKH) baik tingkat Kota makassar, Provinsi dan Pusat.

“Kesejahteraan keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota masyarakat secara material, sosial, mental, dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat”.

Merupakan hasil kegiatan yang bersifat keuntungan dari masyarakat miskin Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui bantuan PKH dengan kualitas pendamping Program Keluarga Harapan dan secara langsung dalam pembinaan pendamping PKH, berdasarkan hasil penelitian bahwa responden sangat setuju dengan keberadaan bantuan pemberdayaan masyarakat miskin dengan kualitas program dengan 75 orang responden adalah keterwakilan dari jumlah populasi antara pendamping PKH dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) karena dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dalam pemberdayaan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) serta pendamping yang berkualitas sesuai dengan indikator dan hasil

wawancara langsung dari keterwakilan responden selaku informan dalam penelitian ini (Wahyuni, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data yang telah diuraikan mengenai Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin dengan kualitas pendamping dan kualitas Program Keluarga Harapan dalam Pemberdayaan di Kota Makassar dengan hasil dapat disimpulkan bahwa : Pada variabel Kualitas pendamping Program Keluarga Harapan dalam membantu peningkatan kesejahteraan melalui Pemberdayaan diperoleh hasil penelitian dengan hasil termasuk dalam kategori cukup berkualitas. Artinya, kualitas pendamping Program Keluarga Harapan dalam membantu peningkatan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat melalui Pemberdayaan di Kota Makassar menurut Keluarga Penerima Manfaat PKH telah dilaksanakan secara rutin, aktif dan cukup optimal sesuai dengan ketentuan PKH yaitu dengan melaksanakan pertemuan kelompok setiap bulan atau paling lambat tiga bulan sekali dan selalu mengingatkan serta memberikan motivasi meskipun dalam pemberian motivasi belum diimplementasikan secara berkelanjutan. Tetapi, Keluarga Penerima Manfaat PKH setelah rutin mengikuti pertemuan kelompok memiliki peningkatan pengetahuan dan pengalaman dari sebelumnya dan memiliki keinginan untuk mengubah pola pikir dan sikap serta perilaku menuju individu yang memiliki Perubahan sikap dan perilaku ditujukan dengan adanya perubahan sikap dan perilaku pada Keluarga Penerima Manfaat PKH dari sebelumnya seperti Keluarga Penerima Manfaat PKH memiliki rasa tanggungjawab dalam melaksanakan kewajibannya yang berkaitan dengan PKH. Kualitas pendamping Program Keluarga Harapan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kota Makassar menurut Keluarga Penerima Manfaat PKH telah dilaksanakan dengan sangat optimal seperti rutin melaksanakan pertemuan kelompok setiap bulan dan aktif mengingatkan serta cepat tanggap terhadap keluhan atau pertanyaan Keluarga Penerima Manfaat PKH, sehingga hal ini Keluarga Penerima Manfaat PKH merasa kehidupan keluarganya lebih sejahtera dari sebelumnya karena merasa terbantu sekali dengan adanya bantuan PKH dan pendamping Program Keluarga Harapan. Kesejahteraan keluarga setiap Keluarga Penerima Manfaat PKH ditunjukkan dengan peningkatan kehidupan pada Keluarga Penerima Manfaat PKH dari sebelumnya seperti Keluarga Penerima Manfaat PKH merasa terbantu dan merasa ringan dalam memenuhi kebutuhan kehidupan keluarganya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan kembali dalam penelitian ini bahwa kualitas pendamping Program Keluarga Harapan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat melalui pemberdayaan di Kota Makassar secara umum pendamping Program Keluarga Harapan sudah melaksanakan tugas dan perannya dengan cukup optimal namun dalam membantu perubahan sikap dan perilaku khususnya kemandirian ekonomi setiap Keluarga Penerima Manfaat PKH lebih ditingkatkan kembali dan mempersiapkan cara atau strategi yang baru agar Keluarga Penerima Manfaat PKH tidak bergantung lagi dengan bantuan PKH atau merasa nyaman dengan mendapatkan bantuan PKH, dan Keluarga Penerima Manfaat PKH mempunyai sikap dan perilaku mandiri khususnya mandiri dalam bidang ekonomi seperti memiliki usaha ekonomi produktif (UEP) atau Kelompok Usaha Bersama (KUBE) baik perorangan maupun bersama sehingga tujuan dari Program Keluarga Harapan dapat berhasil dan kesejahteraan dapat meningkat.

BIBLIOGRAFI

- Adile, Jean M. (2016). Perubahan Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Setelah Reklamasi di Kelurahan Wenang Selatan. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 3(1), 160382.
- Hessenauer, Sarah, & Zastrow, Charles. (2013). Becoming a social worker: BSW social workers' educational experiences. *Journal of Baccalaureate Social Work*, 18(1), 19–35.
- Mahmud, Yulianti, Gosal, Ronny, & Kairupan, Josef. (2019). Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Huwango Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Eksekutif*, 3(3).
- Muhamad Isa, W. H. (2016). *SIKAP AKSEPTOR KB TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DI KELURAHAN KARANG ANYAR KECAMATAN ASTANA ANYAR KOTA BANDUNG*. PERPUSTAKAAN.
- Musthofa, Khoirul. (2008). *Penerapan metode active learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rahman, Mustaa'in Arif, & Hilmi, Muhammad Irfan. (2021). Hubungan Pemberdayaan Masyarakat Perajin “Bernyot” Dengan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Poncogati Kabupaten Bondowoso. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 66–69.
- Ramadhan, Muhammad, & Broto, Agung Budi. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 Pada Kinerja Karyawan Konstruksi. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Sipil*, 1(1), 372–379.
- Rismana, Daud. (2020). IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI SOSIAL (PERMENSOS) NO 1 TAHUN 2018 TENTANG PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH). *Al-Adl: Jurnal Hukum*, 11(2), 137–150.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Sasono, Adi. (1998). *Solusi Islam atas problematika umat: ekonomi, pendidikan, dan dakwah*. Gema Insani.
- Sitepu, Yesi Artika, Kadir, Abdul, & Dewi, Rosmala. (2019). Evaluasi Program Keluarga Harapan di Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(1), 57–64.
- Sudrajat, Yayat. (2017). *STRATEGI PENGUATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SEJAHTERA DI KABUPATEN SUBANG*. UNPAS.
- Sueca, I. Nyoman. (2020). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan. *Medan: Sefa Bumi Persada*.
- Udayana, Jurnal Psikologi. (2016). Kehidupan Bermakna Perempuan yang Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 220–231.
- Wahyuni, Dinar. (2018). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1), 83–100.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).